

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia telah membagi pendidikan menjadi tiga katagori yaitu pendidikan formal, pedidikan nonformal dan pendidikan informal yang sudah diatur dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 13.<sup>2</sup> Diantara pendidikan nonformal yang ada di Negara Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang sudah banyak terbukti mempunyai peran dalam mengembangkan dan mengoptimalkanm dunia pendidikan. pondok pesantren juga diakui bisa menjadi alternatif untuk penyelesaian berbagai permasalahan di dalam pendidikan yang sedang terjadi saat ini.

Pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berhasil dalam penanaman semangat serta penanggulangan adanya pemerosotan kecerdasan serta moral masyarakat Indonesia. Secara konseptual, Pondok pesantren optimis mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan terutama dalam aspek pendidikan nasional. karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang komplit dari segi keilmuan, pelatihan dan pengembangan ilmu umum maupun ilmu agama.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah berkembang secara variatif dari isi (kurikulum) maupun bentuk manajemen serta struktur organisasinya. Pondok pesantren memiliki unsur-unsur serta ciri

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, n.d.).

yang terdiri dari dipimpin oleh seorang kyai/pengasuh, adanya santri, asrama/pondok serta musholah dan kitab kuning.<sup>3</sup>

Beberapa data juga menunjukkan bahwa pada saat ini lembaga pesantren telah memiliki perkembangan secara bervariasi yang dilihat dari segi kurikulumnya yang awalnya hanya kajian kitab kuning dan sorogan al Qur'an namun saat ini sudah mengasah kecakapan diri santri dengan kegiatan modern lainnya.<sup>4</sup> Seperti dalam kasus Pesantren Modern (PM) Gontor Ponorogo yang mana disana sudah memuat keilmuan umum. PM Gontor menerapkan pemahaman bahwa islam tidak memisahkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Di Gontor berlaku 100% pelajaran islam dan 100% pelajaran umum,<sup>5</sup> yaitu agama diterangkan dengan pelajaran umum dan pengetahuan umum diimbui dengan pelajaran agama di dalamnya. Pemikiran yang diterapkan di PM Gontor berangkat dari kenyataan bahwa sebab terpenting kemunduran umat islam adalah kurangnya ilmu pengetahuan umum pada diri mereka.<sup>6</sup>

Menengok lagi pada perkembangan zaman pada saat ini lembaga pendidikan islam yang tak lain adalah pondok pesantren juga memiliki daya saing dengan lembaga formal pada umumnya. Untuk itu lembaga non formal yaitu pesantren menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk santri guna mengembangkan live skill mereka berupa minat, kreatifitas dan potensi yang

---

<sup>3</sup> Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri," *Jurnal Studi Keislaman* 5 (2015): 54–70.

<sup>4</sup> Mastuki HS, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 198.

<sup>5</sup> Emha Ainun Nadjib, *Silit Sang Kiai* (Jakarta: Putaka Utama Grafiti, 1972), 312–24.

<sup>6</sup> Mardiyah, "Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Dipondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri Dan Pesantren Tebuireng Jombang," *Aditya Media Publishing* 8 (2012): 1.

ada pada diri santri. Pengembangan diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler diarahkan kepada berkembangnya diri mereka secara maksimal dan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan dilakukan disekolah maupun luar sekolah guna memperluas dan memperkaya pengetahuan dan kemampuan yang sudah di miliki siswa dari belajar di berbagai mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.<sup>7</sup> Dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan santri diluar jam mengaji dan sorogan kitab.<sup>8</sup>

Tak bisa dipungkiri masih ada pondok pesantren yang berusaha mempertahankan prinsip kemurnian pondok pesantren. Pondok Pesantren Lirboyo yang mana dikenal sebagai ‘‘Pesantren Salafiyah’’. Pondok yang ada di Kediri ini tetap mempertahankan kurikulum murni agama 100%, bahkan dengan tradisi kitab kuningnya. Namun seiring berjalanya waktu dan perubahan arus zaman, system pendidikan di Lirboyo Kediri melakukan pembaruan yang signifikan, yaitu pertama madrasah diniyah yang bernama Madrasah Hidayatul Mubtadi’in (MHM), Madrasah Diniyah al-Mahrusiyah, dan Madrasah Diniyah ar-Risalah. Kedua, yaitu MTs dan MA HM Tribakti yang menggunakan kurikulum Depertemen Agama. Dan Ketiga yaitu SD, SMP, dan SMA ar-Risalah yang menggunakan kurikulum Departemen pendidikan Nasional. Walaupun terkesan klasik, pembaruan madrasah diniyah berbasis umum di atas memaparkan bahwa pesantren Lirboyo di Kediri sadar dan mengerti akan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang mana juga

---

<sup>7</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 295–300.

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1994), 175–78.

tidak meninggalkan ciri khas mereka sebagai pesantren tradisional yang menekankan pada pendidikan diniyah.<sup>9</sup>

Pada era reformasi ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan pesantren masih terbilang rendah terutama pendidikan pesantren untuk seorang mahasiswa. Eksistensi pesantren mahasiswa masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Pandangan sebagai lembaga yang konservatif, eksklusif dan anti-perubahan masih melekat dinisbatkan terhadap lembaga pendidikan tertua ini. Melihat pertumbuhan dan perkembangan pesantren mahasiswa, menurut penulis dilihat dari segi latar belakang berdirinya terdapat klarifikasi pesantren mahasiswa, yakni: *Tipe pertama*, pesantren mahasiswa yang sejak awal pendiriannya memang dikhususkan bagi para mahasiswa seperti pesantren yang pondok pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang. *Tipe Kedua*, pondok pesantren yang didirikan oleh lembaga formal/perguruan tinggi seperti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendirikan Ma'had Aly Sunan Ampel.<sup>10</sup> *Tipe Ketiga*, pondok pesantren yang mendirikan perguruan tinggi seperti pesantren Syafi'iyah sukorejo situbondo didirikan oleh KH. Asy'ad Syamsyul Arifin. Pondok Modern Gontor yang mendirikan institute Studi Islam Darussalam (ISID) yang saat ini bernama Universitas Darussalam Gontor. Ketiga pesantren mahasiswa di atas, memiliki karakteristik dan kurikulum yang hampir sama, terutama dalam hal pengajaran melalui kegiatan Ekstrakurikuler.

---

<sup>9</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>10</sup> Rahmatullah, Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa, Vol. 9, No.02,2019.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di pesantren mempunyai peran penting karena ia menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan memperluas skill yang secara teori telah mereka peroleh di bangku lembaga formal ataupun belajar mengajar yang ada di dalam pesantren. Melalui Kegiatan ekstrakurikuler inilah seluruh santri bisa mengasah dan mengimplementasikan pengetahuan dan skill mereka dengan kompleks dibandingkan ketika mereka berada di bangku belajar di kelas.<sup>11</sup> Maka sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok dapat menjadi wadah dalam proses mengembangkan diri santri serta bisa menambah potensi dan kreativitas yang dimiliki dalam diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam mengembangkan potensi, kecakapan dan mental yang dimiliki oleh santri. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang luas untuk memperdayakan dan mengembangkan potensi, pengetahuan serta menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran dan menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia masih memiliki kesenjangan yang cukup signifikan. Kegiatan ekstrakurikuler masih belum memiliki kurikulum yang terstandarisasi yang mana hanya diatur oleh masing-masing lembaga dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dampak yang mungkin terjadi diantaranya adanya ketidaksetaraan peluang yang itu berarti peserta didik di berbagai lembaga tidak memiliki akses yang sama ke berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kesenjangan yang ada tidak

---

<sup>11</sup> Erine Nurmaulidyah, *Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembelajaran Soft Skill Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung* (Universitas Lampung: Thesis, 2013).

boleh membuat lembaga-lembaga menyampingkan fungsi pokok mereka dalam transmisi ilmu pengetahuan termasuk lembaga nonformal pesantren.<sup>12</sup>

Selain itu untuk bisa mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mampu menjadi wadah pengembangan diri santri maka diperlukannya terobosan-terobosan baru seperti pengelolaan manajemen yang baik dan benar, dimana manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang telah dirancang dan direncanakan secara terstruktur mengenai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mana untuk mengembangkan *life skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang sudah dirancang secara terorganisir bisa membantu berjalanya secara optimal kegiatan.<sup>13</sup> Para tokoh berpendapat dari hasil penelitian yang mana dilakukan oleh idi Yuliant dan Ipit Saripatul Munawaroh bahwa pengembangan bakat minat dan potensi secara optimal dapat dilakukan dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar proses kegiatan.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, direlevansikan oleh peneliti terhadap studi lapangan awal bahwa di pondok pesantren memiliki banyak kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler yang bisa di laksanakan oleh santri, dengan banyak nya pilihan ekstrakurikuler sekaligus adanya pengelolaan manajemen

---

<sup>12</sup> Abu Hasan Agus, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Seleksi Satri Berbasis Multiple Integelligence" 5 (2023): 1.

<sup>13</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pesantren* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>14</sup> Nadia Husna, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Banda Aceh," 2021.

kegiatan Ekstrakurikuler yang bagus maka diharapkan akan membawa banyak hal baik dan positif terhadap santri seperti menumbuhkan dan mengembangkan minat&bakat sekaligus membentuk karakter santri. Fenomena inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler yang mana bertempat di Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

Peneliti memilih Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo kota Kediri karena merupakan salah satu pesantren yang hampir 99% santrinya adalah mahasiswa, bisa dikatakan bahwa pesantren ini memang pesantren mahasiswa, lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang cocok sebagai wahana mahasiswa dalam mengembangkan minat minat bakat mereka, baik dari segi spiritual maupun intelektual. Mahasiswa dituntut agar mampu menjadi *agen of change* atau penggerak untuk sebuah perubahan kearah yang lebih baik untuk bangsa negara maupun diri mereka sendiri , perubahan tersebut bisa dimulai melalui berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta nilai kreatif pada diri mereka, Mahasiswa juga dituntut memiliki serta mengembangkan *soft skill* ataupun *Hard skill*. Untuk semua itu maka diperlukanya pengembangan serta pelatihan untuk sebuah persiapan yang matang dan maksimal.<sup>15</sup>

Adapun program yang ditawarkan pesantren dalam kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Mahasiswa Al-Fath meliputi : *Public Speaking*, Banjari, Kaligrafi, Qiroat dan Editing. Diadakanya program ekstrakulukuler

---

<sup>15</sup> Ilma Surya Istichomaharani, *Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agen O Change, Social Control Dan Iron Stock*’, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Surabaya: NCC Media Buletin, 2016).

ini agar mahasiswa dapat mengembangkan bidang yang menjadi minatnya atau menjadi bakatnya sejak lahir. Selain itu guna mewujudkan mahasiswa yang mampu bersaing dengan dunia luar, untuk mengasah kemampuan yang dimiliki diri, serta mengembangkan keahlian yang menjadi suatu nilai plus dalam diri mahasiswa tersebut ketika sudah berada diluar lingkungan pesantren.<sup>16</sup>

Pesantren mahasiswa Al-Fath merupakan pesantren mahasiswa satu satunya yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking*, Setelah diadakanya riset oleh peneliti kebanyakan pesantren mahasiswa lainnya hanya fokus pada ekstrakurikuler pada umumnya. *Public Speaking* sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa karna setiap harinya mahasiswa slalu harus berhubungan dengan seni performa didepan orang, dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan, maka itu akan membantu membangun kepercayaan diri santri tampil dikelas maupun didepan masyarakat umum, ekstrakurikuler *public speaking* yang diadakan menjadi nilai plus tersendiri untuk pesantren ini karna membuktikan bahwa pesantren Al-Fath sadar penuh akan urgensi yang di butuhkan oleh seorang mahasiswa lalu berusaha menyediakan apa yang dibutuhkan dan membantu dalam apa yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Pesantren mahasiswa Al-Fath menjadi pesantren yang ikut andil dalam mengembangkan bidang pendidikan dalam meningkatkan minat dan bakat seorang mahasiswa. Terdapat beberapa

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Terhadap Divisi Minat Dan Bakat Pesantren Mahasiswa AL-FATH Kota Kediri, .

<sup>17</sup> Hasil Observasi Pengurus Devisi minat Pesantren Mahasiswa Al-Fathh.



Pesantren mahasiswa yang juga mengadakan ekstrakurikuler, namun pesantren mahasiswa Al-Fath memiliki pengelolaan dan penataan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dengan judul **“MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA DI PESANTREN MAHASISWA AL-FATH REJOMULYO KOTA KEDIRI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan manajemen ekstrakurikuler pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri, untuk memahami focus penelitian yang akan diteliti maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler yang ada di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengorganisasian program ekstrakurikuler di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di pesantren mahasiswa Al-Fath ini memiliki tujuan. Yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program Ekstrakurikuler yang ada di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian program ekstrakurikuler di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri
3. Untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil Penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap beberapa tujuan. sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/sumbangsih keilmuan di bidang pendidikan untuk materi manajemen Ekstrakurikuler di dalam pesantren
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuan tentang manajemen ekstrakurikuler yang ada di pesantren Mahasiswa
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis : Memberikan ilmu terbaru bagi penulis dan menambah wawasan tentang manajemen ekstrakurikuler yang ada di pesantren mahasiswa
  - b. Bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri : diharap dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen ekstrakurikuler yang sudah ada dijalankan dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta sebagai langkah evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya program ekstrakurikuler yang sudah ada

- c. Bagi Masyarakat : Memberikan informasi bahwa pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat dan skill diri.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Manajemen**

Manajemen menurut Kamus Besar Indonesia berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Di dalam kamus Oxford kata manajemen diartikan sebagai tipu daya, alat kebohongan. Manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelolah.<sup>18</sup> Manajemen bisa diartikan sebagai proses pengorganisasian, pengaturan dan pengelolaan SDM sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu organisasi

### **2. Pesantren**

Pesantren secara etimologis berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>19</sup> Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staff pengajar dan santri sebagai peserta didiknya. Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang

---

<sup>18</sup> Iwa sukiswa, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Bandung: Tarsito, 2006).

<sup>19</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam* (solo: Pustaka Arafah, 2014).

mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai kegiatan keseharian.<sup>20</sup>

### 3. Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur maupun diluar sekolah yang secara rutin atau hanya pada waktu tertentu dilakukan saja sesuai dengan kemampuan sekolah. ekstrakurikuler adalah bagian internal (penting) dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik karena kegiatan intrakurikuler dan Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>21</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelusuran Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis ambil diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siska Maryati tentang “Peran Kegiatan Ektrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri di MAN Wonokromo Bantul” Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Ektrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul salah satunya adalah pramuka yang terbukti memberikan pengaruh terhadap pengembangan diri yang islami serta dalam kegiatan pramuka siswa-siswi di MAN Wonokromo Bantul

---

<sup>20</sup> Nur komariah, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day Scholl,” *Hikmah* 5 (2017): 2.

<sup>21</sup> A.Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ektrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *Didaktika* 12 (2018): 2.

mengintegrasikan Tri Satya dan Dhasa Dharma pramuka dengan nilai-nilai islam sehingga diharapkan menjadi anak yang tahu akan nilai-nilai islam. Hasil atau prestasi yang diraih oleh siswa dapat merasakan kesehatan fisik, meningkatkan kecintaanya terhadap pramuka, mengontrol emosi dan menumbuh kembangkan rasa social dan seni serta mengasah skill yang ditelah diajarkan dalam kegiatan pramuka.<sup>22</sup> Dari Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yakni berbeda jenis penelitiannya, dan berbeda objek penelitiannya. Namun juga ada persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berorientasi pada kegiatan Ekstrakurikuler

Penelitian kedua dilakukan oleh Taufik Romadon dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, Jurnal Manager Pendidikan” menyimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan Ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi.<sup>23</sup> Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa yang mengacu pada jurnal manajer. Dan juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama berontasi pada supervise klinis

---

<sup>22</sup> Siska Maryati, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Bidang Pengembangan Diri Di MAN Wonokromo Bantul,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Kalijogo*, 2011.

<sup>23</sup> Tahufik Ramadan, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, Jurnal Manager Pendidikan” 9 (2015): 4.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erine Nurmaulidya dalam riset tesis yang berjudul ‘‘Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA 6 Bandar Lampung’’, dalam penelitiannya bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi untuk pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat serta untuk lebih membentuk kepribadian siswa. Adapun hasil penelitian ini, kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk soft skill peserta didik dinilai mulai terlihat dan berkembang dan ada yang mulai membudaya, dari penelitian ini disimpulkan bahwa guru dan stakeholder diharapkan memberikan motivasi perhatian dan masukan yang bersifat membangun dan mendukung kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah, agar pencapaian penanaman nilai-nilai soft skill dapat lebih difokuskan melalui Ekstrakurikuler. Penelitian di atas terdapat perbedaan pada objek penelitian, penelitian di atas dilakukan disekolah yaitu lembaga pendidikan formal dan penelitian ini dilakukan dilembaga pendidikan non-formal yaitu pesantren. Namun juga memiliki orientasi persamaan yaitu sama-sama meneliti Pengembangan diri pada peserta didik lewat kegiatan Ekstrakurikuler.

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakir dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong’’ di sini disimpulkan bahwa peran ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1

sinjai Borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga dijadikan sebagai upaya menumbuhkan disiplin siswa disamping banyaknya permasalahan yang terjadi disekolah baik dari pelanggaran disiplin dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan pengembangan dan pembinaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler . ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan Ekstrakurikuler siswa dapat dilatih dengan mudah dan dibiasakan untuk disiplin untuk mematuhi tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah.<sup>24</sup>. Dari penelitian di atas terdapat perbedaan rumusan masalah yang diteliti dengan penelitian ini, penelitian ini berfokus bagaimana pengelolaan manajemen pada suatu lembaga berbeda dengan penelitian ini yaitu berfokus mengenai analisis pembentukan karakter siswa. Adapun persamaanya yakni sama-sama berorientasi pada kegiatan Ekstrakurikuler.

Penelitian kelima dilakukan oleh Azzah Zayyinah dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta’’, peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler yang ada di dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

---

<sup>24</sup> Syakir, ‘‘Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong,’’ *Jurnal Mirai Management* 2 (2017): 1.

meningkatkan karakter santri itu dengan terselenggaranya ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD) yang bergerak di bidang dakwah Nilai-nilai karakter yang dapat dilihat melalui kompleksnya objek Ekstrakurikuler TBD dan luasnya ruang gerak yang ada. Salah satu nilai tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan disiplin. Hampir semua santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu dapat dipastikan memiliki peningkatan karakter dalam diri mereka. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler adalah adanya semangat/motivasi, rasa ikhlas dan juga kekompakan yang dimiliki santri dalam mengikuti ekstrakurikuler dan juga dukungan oleh pihak luar baik pengasuh, pengurus serta sarana prasarana. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Nurul Ummah memberikan pendidikan karakter yang benar-benar terlihat pada diri santri.<sup>25</sup> . Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni penelitian di atas tidak berfokus pada manajemen berbeda dengan penelitian ini yaitu berfokus pada manajemen Ekstrakurikuler. Namun penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga ingin objek penelitian yang dilakukan dilembaga non-formal yaitu pesantren.

Penelitian keenam dilakukan oleh Mirza Syadat Rambe dalam penelitiannya yang berjudul’’ Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi’’. Di sini

---

<sup>25</sup> Azzah Zaniyyah, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri KotaGede Yogyakarta* (Yogyakarta, 2013).



disebutkan bahwa Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Memiliki pengelolaan manajemen ekstrakurikuler yang baik. Mulai dari perencanaan yang disusun melalui beberapa analisis, pengorganisasian yang dibentuk melalui kesepakatan sampai juga pengendalian kegiatan ekstrakurikuler yang selalu menjadi upaya peningkatan serta penilaian faktor-faktor dalam kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti menjelaskan dalam tulisannya bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik berpengaruh besar kepada keseluruhan kegiatan.<sup>26</sup> Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti manajemen kegiatan ekstrakurikuler di pesantren namun memiliki perbedaan bahwa penelitian di atas dilakukan di pesantren biasa yaitu pesantren yang penduduknya bukan mahasiswa namun masih anak sekolah.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Indrawati dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs AL HIKMAH Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”<sup>27</sup>. Di sini disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik dapat membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan, minat bakat dan nilai-nilai positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang

---

<sup>26</sup> Mirza Syahdat Rambe, *Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi* (Medan, 2021).

<sup>27</sup>Indrawati, “Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs AL HIKMAH Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” *Unisan Journal* 02 (2023): 785–92.

berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan social, kepemimpinan dan ketrampilan lainnya yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran akademik saja. Dengan meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan bisa membangun karakter peserta didik menjadi kuat dan positif yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dimasa depan dan menjadi anggota masyarakat yang berkualitas. Di sini memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama meneliti pembentukan karakter dan minat bakat seseorang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana diluar jam pelajaran, namun juga memiliki perbedaan target objek penelitian yang dilakukan disekolah dan di rana mahasiswa.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Ayu Sundari di dalam penelitiannya yang berjudul ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa’<sup>28</sup>. Di sini disebutkan bahwa Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Mojokerto ini berjalan dengan baik karena adanya perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti mengadakan rapat menentukan peserta kegiatan, perekrutan guru pembina, menentukan jadwal kegiatan, menentukan sarana prasara pendukung kegiatan, menentukan pendanaan kegiatan. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan tugas dari masing-masing pembina

---

<sup>28</sup> Ayu Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 2.

kegiatan, pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pembinaan atau pelatihan terhadap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru pembina. Pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/ hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Prestasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sudah baik dan semakin meningkat. Di lihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti efisiensi manajemen dalam sebuah program ekstrakurikuler dan memiliki perbedaan metode yang digunakan yaitu kuantitatif serta penelitian ini dilakukan di lembaga formal yaitu MAN.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Siti Faridah dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Didik Bidang Non Akademik Studi Kasus Di Mts 1

Sampang.”<sup>29</sup> Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Mts 1 Sampang sudah menjalankan pengelolaan manajemen yang baik itu terbukti lewat tahapan manajemen yang sudah dilakukan yaitu Perencanaan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Sampang sudah berjalan dengan baik. Pembuatan proker, pemilihan pembina, sarana serta alat pendukung lainnya menjadi aspek penting suksesnya program kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian MTs Negeri 1 Sampang Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar di dalam kelas) yang memang menjadi poin utama dalam sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan juga harus disesuaikan dengan visi misi ekstrakurikuler yang sudah ditentukan sebelumnya, agar proses jalannya program kegiatan ekstrakurikuler menjadi terstruktur, sistematis dan meningkatkan kedisiplinan baik itu dari peserta didik maupun dari pembina. Dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Sampang harus melalui dua tahap. Tahap pertama melalui proses tes baik itu secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya adalah dengan praktek langsung didepan mentor/Pembina. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menguasai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Adapun kesamaan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi

---

<sup>29</sup> “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Didik Bidang Non Akademik Studi Kasus Di Mts 1 Sampang.,” *Ta’limuna* 10 (2021): 01.

non akademik seorang siswa. Perbedaan penelitian ini dilihat dari objek penelitian yaitu penelitian ini dilakukan di lembaga formal yaitu MtsN.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Asrizal mahasiswa Fakultas Tarbiyah prodi MPI. Dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Bandar dua kabupaten Pidie Jaya”<sup>30</sup>. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Peneliti melihat potensi waka kesiswaan di sekolah SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sangat baik, karena ia mampu mengatur berbagai dalam aspek, baik dalam aspek keuangan ataupun dalam aspek kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, tanpa ada konsultasi protes baik dari segi siswa atau siswi, sehingga siswa atau siswi bisa menampilkan bakat ataupun skill mereka tersendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti menemukan banyak sekali potensi perkembangan siswa setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler serta membuktikan efektifitas dalam pengelolaan manajemen yang baik dan benar terhadap suatu organisasi/ kegiatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian yaitu perbedaan lembaga formal dan nonformal.

Dari semua penelitian terdahulu, telah membahas kegiatan manajemen Ekstrakurikuler yang dilakukan di berbagai sekolah formal

---

<sup>30</sup> Asrizal, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya” 2 (2021).

juga pesantren, namun masih jarang yang membahas tentang manajemen kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di dalam pesantren mahasiswa dan juga eksistensi Ekstrakurikuler terhadap mahasiswa. Di sini Peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peran ekstrakurikuler untuk mahasiswa sekaligus pengelolaan manajemen yang dilakukan di pesantren mahasiswa yang bertempat di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.